

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA AGAMA DI SMP ISLAM 1 KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

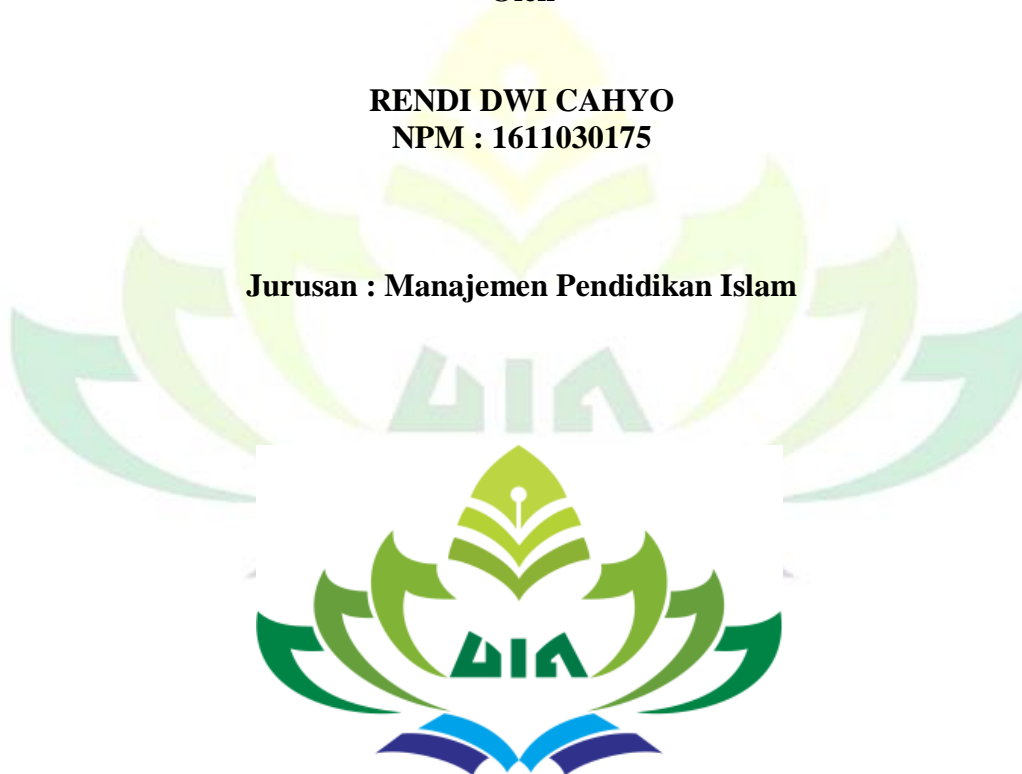
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RENDI DWI CAHYO
NPM : 1611030175**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020/1441 H**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA AGAMA DI SMP ISLAM 1 KALIREJO
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RENDI DWI CAHYO
NPM : 1611030175**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag
Pembimbing II : Sri Purwanti Nasution, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020/144**

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para anggotanya, dimana pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya. Di setiap lembaga ataupun organisasi diperlukan seorang pemimpin untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya yang ada di dalam lembaga ataupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan pokok yaitu : 1) Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo, 2) Untuk mengetahui pengorganisasian kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo, 3) Untuk Mengetahui metode dan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber informasi diambil dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data di ambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah kepemimpinan kepala di SMP Islam 1 Kalirejo merupakan kepemimpinan yang pada visi dan misi sekolah, mengambil keputusan dengan musyawarah, dan mengambil kebijakan yang dapat diterima banyak pihak. Budaya agama yang diterapkan di SMP Islam Kalirejo yaitu budaya shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan pada waktu sebelum masuk belajar, shalat dzuhur berjama'ah yang harus wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik maupun tenaga pendidik, membaca Al-Qur'an, dan Senin Taqwa yang dilakukan pada hari Senin untuk menumbuhkan potensi anak dan mempraktekan apa yang sudah didapatkan dalam pembelajaran keagamaan seperti menjadi imam shalat, khutbah singkat, membaca Al-Qur'an, do'a, shalawat, budaya malu membuang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua anggota sekolah, budaya hormat kepada guru dengan salam, senyum, dan sapa.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Agama

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendi Dwi Cahyo
NPM : 1611030175
Prodi/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di SMP Islam Kalirejo Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2020

Penulis

Rendi Dwi Cahyo
NPM. 161103017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA AGAMA DI SMP
ISLAM 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH**

**Nama Mahasiswa : Rendi Dwi Cahyo
NPM : 1611030175
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag
NIP. 196704201998031002**

Sri Purwanti Nasution, M. Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA AGAMA DI SMP ISLAM 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH”** Disusun oleh Rendi Dwi Cahyo NPM : 1611030175 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 26 Juni 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag

Penguji Pendamping II : Sri Purwanti Nasution, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا
مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ (:المائدة ٥٧)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertaqwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman” (QS. Al Ma’idah ayat 57).¹

¹ Yayasan penyelenggara penafsir Al-Qur’an Departemen Agama (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), (Al Ma’idah : 57)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Penyayang, serta lantunan Al-fatihah beriring shalawat dalam simpuhku merintih, mendo'akan dalam syukur yang tiada terkira, terimakasih saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayah tercinta Bapak Muji Adi dan Ibunda Umi Salamah yang sangat berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing, dan mengasuhku dengan kasih sayang, serta selalu mendo'akan demi keberhasilan penulis agar terwujudnya cita-cita mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun di akhirat.
2. Adik tersayang Refi Oktafiana yang sedang menimba ilmu di MTs Al-Barokah Poncowarno, terimakasih telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan disetiap langkahnya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rendi Dwi Cahyo, lahir di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 16 Juni 1997. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Muji Adi dan ibu Umi Salamah.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003 di SD N 2 Purwosari selesai pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Roudlotul Huda selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan kejenjang pendidikan MA Ma'arif 04 Kalirejo selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015-2016 penulis bekerja di perusahaan konveksi. Pada tahun 2016 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan bagi penulis. Pada bulan Juli 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 23 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

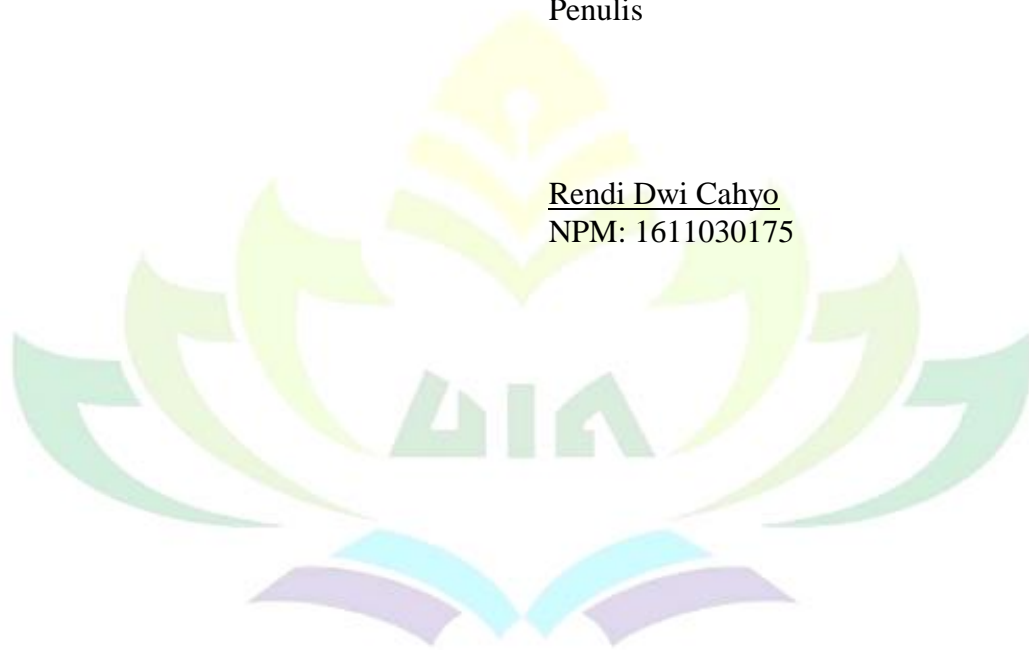
1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Purwanti Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepada perpustakaan Pusat dan perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
8. M.Hidayatul Mustofa, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah
9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI/C yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
10. Kawan-kawan seperjuangan seluruh keluarga besar MPI angkatan 2016, KKN 13 Jaya Asri, PPL SMP N 23 Bandar Lampung.
11. Teman-teman yang sudah meminjamkan laptop untuk mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, 26 Juni 2020
Penulis

Rendi Dwi Cahyo
NPM: 1611030175



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Signifikasi Penelitian	13
G. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Subjek Penelitian.....	16
3. Sumber Data Penelitian.....	17
4. Metode Pengumpulan Data.....	18
5. Uji Keabsahan Data.....	19
6. Teknik Analisis Data.....	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	23
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	28
3. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	30
4. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	33
5. Kopetensi Kepala Sekolah dan Standar Kopetensi Kepala Sekolah	36
6. Ciri-ciri Kepala Sekolah yang Ideal.....	41
7. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	42

B. Budaya Agama.....	44
1. Pengertian Budaya Agama.....	44
2. Karakteristik Budaya Agama di sekolah	48
3. Proses Pembentukan Budaya Agama di Sekolah.....	53
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah.....	55
D. Tinjauan Pustaka	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam 1 Kalirejo	62
1. Dekripsi Sekolah	62
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam 1 Kalirejo.....	63
3. Sejarah Singkat SMP Islam 1 Kalirejo.....	64
4. Struktur Organisasi.....	67
5. Keadaan Kelas dan Peserta didik	68
6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	68
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	70
8. Kurikulum Pendidikan di SMP Islam 1 Kalirejo	71
B. Deskripsi Data Penelitian	72
1. Perencanaan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo	72
2. Pengorganisasian Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo	75
3. Metode dan Evaluasi Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo	78

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	81
1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	81
2. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	83
3. Metode dan Evaluasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	84
B. Pembahasan Penelitian.....	86
1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	86
2. Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	88
3. Metode dan Evaluasi Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan91
B. Rekomendasi.....92

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Wawancara Awal Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah	9
Tabel 1.2 Hasil Wawancara Awal Tentang Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah	10
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah	72
Tabel 4.2 Keadaan Kelas dan Peserta didik di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah	73
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah	75
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah	76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Dokumentasi perencanaan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	74
Gambar 1.2	Dokumentasi Pengorganisasian Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	76
Gambar 1.3	Dokumentasi Metode dan Evaluasi Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.....	106
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.....	107
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Dengan Tenaga Pendidik Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.....	107
Lampiran 4	Pedoman Observasi Kepemimpinan Kepala Seko- lah Dalam Mengembangkan Budaya Agama	108
Lampiran 5	Arsip Panduan Perencanaan Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kalirejo	109
Lampiran 6	Balasan Surat Penelitian	110
Lampiran 7	Kegiatan pelaksanaan istighosah SMP Islam 1 Ka- lirejo	111
Lampiran 8	Kegiatan pesantren kilat SMP Islam 1 Kalirejo	111
Lampiran 9	Penampilan Hadroh Al-Banjari SMP Islam 1 Kali- rejo.....	112
Lampiran 10	Wisata religi ziarah makam walisongo SMP Islam 1 Kalirejo.....	112
Lampiran 11	Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum	113

Lampiran 12	Shalat Duha	113
Lampiran 13	Kegiatan Senin Taqwa.....	114
Lampiran 14	Kegiatan Shalawat.....	114
Lampiran 15	Shalat Dzuhur Berjama'ah	115
Lampiran 16	Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Budaya Agama	115
Lampiran 17	Foto bersama Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kalirejo	116
Lampiran 18	Foto bersama tenaga pendidik SMP Islam 1 Kalirejo	116
Lampiran 19	Foto bersama tenaga tata usaha SMP Islam 1 Kalirejo	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai bagian utama untuk mengerjakan skripsi ini supaya terhindar dari kesalah pahaman antara pembaca dengan penulis, sehingga penulis akan memaparkan istilah dan kata yang terkandung dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah”. Deskripsi penjelasan beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Sutrisno menyatakan bahwa; Kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.² Jadi kepemimpinan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses dalam suatu organisasi yang dimana pemimpin bisa mendorong dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

² Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah* (Yogyakarta: Insan Madani, 2017), h. 17.

2. Kepala Sekolah

Pendapat Engkos Mulyasa “kepala Sekolah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan”.³ Jadi yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah yang menjadikannya sekolah menjadi lebih efektif.

3. Budaya Agama

Budaya agama dalam konteks ini berarti proses pengembangan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah.⁴ Jadi yang dimaksud dengan budaya agama adalah penanaman nilai-nilai ajaran agama islam kepada semua warga sekolah.

4. SMP Islam 1 Kalirejo

SMP Islam 1 Kalirejo merupakan sekolah tertua di wilayah kecamatan kalirejo, didirikan tahun 1965 oleh para tokoh masyarakat diantaranya Bapak Zainal Abidin, Bapak Muso, Hi. Basirun, dan Hi. Hafid. Pendirian sekolah ini di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kecamatan Kalirejo. SMP Islam 1 Kalirejo terletak di pusat kota wilayah Kecamatan Kalirejo, tepatnya Jalan Jend Sudirman No. 569 Kampung Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dan Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 24.

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 77.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah :

1. Budaya agama di sekolah memerlukan perhatian yang lebih. Karena budaya agama di sekolah adalah salah satu kegiatan penunjang bagi keberhasilan suatu pendidikan yang akan menumbuhkan jiwa-jiwa dan kepribadian yang berakhlak, melahirkan generasi yang bermutu dan bermanfaat bagi Negeranya.
2. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama yakni berupa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
3. Berdasarkan aspek yang akan diteliti mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama tersebut, serta tersedianya *literature* sebagai penunjang, sehingga dapat dilakukannya penelitian

C. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah hubungan terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah

adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur penting bagi efektifitas lembaga pendidikan.⁵

Wahjosumidjo dalam Kompri menyatakan bahwa Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional tenaga pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi hubungan antara tenaga pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pembelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat diterapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Disetiap lembaga ataupun organisasi diperlukan seorang pemimpin untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya yang ada di dalam lembaga ataupun organisasi. Seperti lembaga pendidikan, memiliki seorang pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggara pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai *supervisor* pada sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam struktur administrasi sekolah di dalam suatu lembaga pendidikan, baik dari tingkat dasar, hingga tingkat pendidikan menengah. Dari jenjang pendidikan SD hingga SMA, kita tentu sudah mengenal istilah kepala sekolah, yaitu tenaga pendidik yang diberi tugas dan juga amanah sebagai pemimpin yang

⁵ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 36.

menjalankan kegiatan sekolah. Baik kegiatan operasional maupun non-operasional yang berhubungan dengan pendidikan sekolah.

Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai pengelola dan eksekutif yang merupakan pelaksana teknis manajerial memiliki berbagai keterampilan dalam menjalankan sekolah.⁶

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Kebutuhan kepala sekolah berkarakter pada dasarnya telah tertuang pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Permendiknas menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

“Pada kompetensi kepribadian disebutkan indikator pencapaiannya meliputi: (1) berakhlak mulia, dengan mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah, (2) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, (3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, (4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, (5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, (6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan”.⁷

Keterampilan ini salah satu yang harus dipenuhi adalah menciptakan budaya sekolah yang baik yang akhirnya bisa menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Budaya yang berjalan dengan baik maka akan melahirkan output yang baik pula. Dalam menjalankan suatu budaya yang dianut sekolah maka

⁶ Fakhri Syafrizal, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1 (2016): h. 67.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 319.

peran penting seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan agar roda kepemimpinan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.⁸

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepemimpinan kepala sekolah diantaranya:

1. “Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
4. Menciptakan Budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif
5. Mengelola tenaga pendidik dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
6. Mengelola sarana dan prasarana sekolah.
7. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan”.⁹

Pemimpin lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya yang diterapkan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan yang berhubungan dengan kebudayaan.

⁸ *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, h. 38.

⁹ *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 320-321.

Maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa kebudayaan atau budaya bagian-bagian pelaksanaan kegiatanyang ada disekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau lembaga pendidikan.

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mempersiapkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah. Salah satu model budaya sekolah adalah budaya agama yang mempunyai warna tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik. Penciptaan suasana atau budaya agama berarti menciptakan suasana atau keadaan kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau keadaan kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan budaya agama ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah.¹⁰

Pengembangan budaya agama merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan Islam khususnya. Budaya tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerlukan tangan-tangan kreatif, inovatif dan memiliki wawasan untuk menciptakan menggerakkan dan mengembangkannya. Dengan adanya budaya agama di

¹⁰ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, h. 72.

sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlakul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya agama di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan budaya agama di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.¹¹

SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah, merupakan sekolah swasta bercorak Islam. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kecamatan Kalirejo. Corak Islam yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Minimnya moralitas atau akhlak di kalangan peserta didik di sekolah disebabkan rendahnya pendidikan agama berbasis Islam, pengaruh globalisasi dan lingkungan masyarakat yang negatif, mengakibatkan terjadinya penyimpangan norma-norma agama seperti terlibat pengguna obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan yang mendorong

¹¹ Syamsul Ma'arif and dkk, *School Culture Madrasah Dan Sekolah* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. 4.

untuk melakukan perbuatan dosa, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tantangan berat bagi sekolah umum dalam membentuk peserta didik agar beragama dan berakhlak mulia, oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai Pemimpin lembaga pendidikan harus mengupayakan penanaman nilai-nilai agama melalui pengembangan budaya agama di lingkungan sekolah, dalam hal ini kepala SMP 1 Islam Kalirejo Lampung Tengah telah melaksanakan upaya tersebut dengan efektif dan efisien, untuk mengetahui keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu dilakukan penelitian yang mendalam yaitu mengenai “Kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah”.

Alasan peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo melalui nilai-nilai ajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan guna mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan Pra-Penelitian saat mengadakan observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama, penulis menduga bahwa sepenuhnya sudah terlaksana, dan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.

Tabel 1**Hasil wawancara awal tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Kepemimpinan kepala sekolah	Baik	Cukup	Kurang
1.	Apa perencanaan kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik?		✓	
2.	Kepala sekolah mengembangkan budaya agama dilingkungan sekolah?	✓		
4.	Kepalas sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik?	✓		
5.	Kepala sekolah menunjukkan sikap dan prilaku teladan yang dapat menjadi panutan?		✓	
6.	Kepala sekolah menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kendusif dan inovatif?	✓		
7.	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi dengan baik?		✓	

(Sumber : Hasil wawancara dengan M. Hidayatul Mustafa, selaku kepala sekolah)¹²

Dengan demikian dari table di atas dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam 1 Klirejo dari 7 indikator yang ada sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik.

Tabel 2**Hasil wawancara awal tentang budaya agama di SMP Islam 1****Kalirejo**

No	Budaya Agama di SMP Islam 1 Klirejo	Baik	Cukup	Kurang
1.	Shalat dzuhur berjamaah	✓		
2.	Qiro'ah, Tilawah, Tadarus	✓		
3.	Istighosah		✓	

¹² M. Hidayatul Mustofa, *Observasi Awal Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kalirejo*, 26 November 2019.

4.	Khitobah singkat		✓	
5.	Hadroh Al-banjari		✓	
6.	Sebelum belajar membaca Asmaul Hus'na	✓		

(Sumber : Hasil wawancara Bapak M. Hidayatul Mustofa selaku Kepala Sekolah)

Dengan demikian dari table di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara awal bahwa budaya agama di SMP Islam 1 Klirejo sepenuhnya sudah terlaksana dengan cukup baik.¹³

Karena itu untuk mengetahui keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya perlu dilakukan penelitian yang mendalam yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Agar permasalahan ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama Di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah. Dan sub fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan fungsi manajemen yang baik dan benar yaitu, 1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, 3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, 4) menciptakan

¹³ M. Hidayatul Mustofa, *Observasi Awal Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo*.

budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, 5) mengelola tenaga pendidik dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 6) mengelola sarana dan prasarana sekolah, 7) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.

Dari tujuh indikator tersebut penelitian ini dibatasi menjadi tiga masalah yang akan diteliti. Dikarenakan keterbatasan penulis maka tidak bisa meneliti permasalahan dilokasi penelitian. Adapun sub fokus penelitian ini yaitu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.

E. Rumusan Masalah

Secara umum, permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo?. Sedangkan secara khusus, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah?
2. Bagaimana Pengorganisasian kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah?
3. Bagaimana metode dan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di sekolah SMP Islam 1 Kalirejo. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah
3. Untuk mengetahui bagaimana metode dan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah

G. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan kepala sekolah khususnya tentang budaya agama di sekolah.
 - b) Sebagai bahan pengalaman bagi penulis dalam menggambarkan pengetahuan tentang konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di sekolah.
2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan dapat memberikan kontribusi yang baik, serta menjadi bahan masukan bagi instansi dalam rangka peningkatan serta perbaikan hasil kerja.
- b) Sebagai bahan gambaran penulis dalam melakukan penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang dapat membedakan cara yang tidak ilmiah. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁴

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 24.

bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah.¹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme /interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti melakukan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan hasil interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut dengan metode konstruktif karena metode kualitatif dapat ditemukan data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 6.

berserakan, selanjutnya di konstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah di pahami.¹⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek alami. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁷ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujarweni dalam buku metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dapat dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.¹⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal- hal yang akan diteliti, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

¹⁶ *Metode Penelitian Manajemen*, h. 37-38.

¹⁷ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, h.15.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data (informan/responden) dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama. Beberapa subjek dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.
- b. Wakabidang Kesiswaan SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁹ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeleng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰ Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

a. Data primer

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari wawancara, observasi dan pengamatan secara individu dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik, di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh langsung dari wawancara, observasi dan pengamatan secara langsung dari

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 107.

²⁰ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 157.

pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan tenaga pendidik SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

a. Metode Interview (Wawancara)

Adapun Jenis interview (wawancara) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti pada saat melakukan wawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah di siapkan. dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Interview ini juga ditujukan kepada kepala sekolah, tenaga prndidik, di SMP Islam 1 Kalirejo, untuk memperoleh informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

b. Metode Observasi

Adapun metode observasi metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan seacara *sistematis* terhadap fenomena yang diteliti. Dan jenis metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta

(*Participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan yang akan diamati, yakni mengamati secara langsung kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

c. Metode Dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti sejarah berdirinya SMP Islam 1 Kalirejo, daftar guru, daftar peserta didik, daftar pegawai, serta sarana dan prasarana yang dimiliki juga data diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah.

5. Uji Keabsahan Data

Adapun triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Data hasil wawancara dibandingkan dengan metode observasi, dengan

kegiatan kepala sekolah, dan kepala bagian tata usaha , staf tata usaha yang ada di SMP Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah. Dalam penelitian kualitatif langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara *sistematis* data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

- a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka

jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu, peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyaji dan data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyaji dan data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²¹



²¹ Sugiyono, *Ibid*, h, 405-412.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan dan peranannya paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen pendidikan yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Ia juga adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah dan juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, kepala sekolah harus bekerjasama dengan para tenaga pendidik dan juga staf yang di pimpinya di suatu lembaga sekolah, dengan orang tua murid atau pihak pemerintah setempat.²²

Kepala sekolah sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional tenaga pendidik yang diberi tugas

²² Sri Purwati nasution, ‘Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru’, *Al-Idarah*, 2017, h.197.

untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara tenaga pendidik yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perkatik organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks.²³

Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Daryanto juga mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan terhadap semua kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah yang merupakan sosok yang memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh yang berorientasi kepada mutu.

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 83.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepala sekolah adalah tenaga pendidik yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun sebagai tenaga pendidik yang mendapat tugas tambahan, kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Peran aktif kepala sekolah sebagai manajer dalam konteks ini adalah kepala sekolah saling bekerja sama bersama para tenaga pendidik dan staf untuk mengadakan analisa terhadap materi pelajaran atau alat media.²⁴ Adapun fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga tenaga pendidik-tenaga pendidik dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.²⁵

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah tenaga pendidik yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang tenaga pendidik yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Dengan kata lain kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seseorang

²⁴ Muh. Fitrah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 2017, h. 33.

²⁵ Mustafid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, and Candra Wijaya, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan' volume 2 (2019): h. 202.

yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.

Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari kepala sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut kepala sekolah juga di sebut sebagai seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat di capai dengan yang telah ditetapkan.²⁶

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah merupakan salah satu dalam meningkatkan kemampuan mengajar tenaga pendidik dan untuk membimbing tugas tenaga pendidik. Dalam hal mengajar sangat dibutuhkan kerja sama jika kerja sama tidak dapat berjalan dengan baik, maka secara otomatis tujuan pendidikan akan sulit tercapai, kepala sekolah juga berperan sebagai penanggung jawab terhadap anggotanya, dimana ia harus berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan, bimbingan, atau binaan dan hal yang bisa menghasilkan yang lebih baik.

Jabatan kepala sekolah merupakan jabatan formal hal tersebut di karenakan pengangkatan kepala sekolah melalui suatu proses dan

²⁶ Purwati nasution, 'Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru', h. 196-198.

prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.²⁷ Itu berarti, suatu pola kepemimpinan yang keberadaan pemimpin lembaganya ditunjuk lembaga tertentu yang didasarkan kepada sebuah keputusan dan pengangkatan secara resmi untuk memimpin lembaga tertentu dalam struktur organisasi yang terikat dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan membimbing tenaga pendidik, membimbing kependidikan non tenaga pendidik, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.²⁸ Salah satu upaya Kepala Sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik. Pembinaan tersebut dilakukan agar tenaga pendidik melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.²⁹

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “*amir*” (jamaknya *umara*) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah, 2: 30 sebagai berikut:

²⁷ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, h. 85.

²⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dan Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, h. 101.

²⁹ Fitrah, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, h. 35.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."³⁰

Perkataan *khalifah* dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para *khalifah* sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyuruh orang lain berbuat amar makruf dan mencegah perbuatan mungkar. Berdasarkan ayat tersebut *khalifah* bukan hanya kedudukan formal namun juga kedudukan non-formal yang sifatnya menyeluruh.

2. Peran Kepemimpinan Kepala sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran artinya “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Peran kepala sekolah adalah sebagai

³⁰ Al-QS Al-Baqarah (30).

pengaktualan kongkrit dari fungsi, administrasi, supervisi, dan evaluasi.³¹

Peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan pada kegiatan belajar mengajar, sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang tenaga pendidik di bawah kepemimpinan dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Pembinaan profesional dilakukan karena suatu alasan yaitu pemberdayaan akuntabilitas profesional tenaga pendidik yang pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Untuk maksud tersebut, para supervisor melakukan peranannya sebagai berikut:

a. Peneliti

Seorang pengawas dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran. Karena itu ia perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang memengaruhi.³²

b. Konsultan atau penasihat

Seorang pengawas hendaknya dapat membantu tenaga pendidik untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran.

³¹ Amirudin, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru', *al-idarah, jurnal kependidikan islam* (2017): h. 29.

³² Fitrah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', h. 36.

c. Fasilitator

Seorang pengawas harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materil (seperti buku, alat pengajaran) maupun sumber manusia (narasumber mudah diperoleh tenaga pendidik) dengan kata lain, hendaknya menyediakan kemudahan-kemudahan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesional.

d. Motivator

Seorang pengawas hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja tenaga pendidik untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik, mendorong tenaga pendidik untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses belajar mengajar, bekerja sama dengan tenaga pendidik untuk mewujudkan perubahan.³³

3. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya

³³ Fitrah, h. 37-38.

kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah ini perlu lebih di tekankan lagi, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki pemerintahan diri yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya.³⁴

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, namun demikian dalam pelaksanaannya kepala sekolah melibatkan berbagai komponen penunjangnya. Permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan perlunya pengembangan sumber daya manusia yang dihadapi oleh sekolah menyangkut dengan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang harus semakin ditingkatkan, kualitas mengajar tenaga pendidik yang masih kurang menunjukkan sikap yang profesional dan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik masih kurang menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat sekolah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien, dan pembelajaran yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut:³⁵

³⁴ Kodiran, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Kependidikan Islam, Al-Idarah* (2018): h. 346.

³⁵ Fitrah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', h. 38.

- a. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- d. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan yang lain di sekolah.
- e. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka sudah menjadi kewajiban dari setiap *stakeholder* pendidikan untuk menetapkan kepala sekolah yang mampu dibidangnya agar dapat mewujudkan visi serta isi dari sekolah tersebut. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya, sebab tanpa adanya

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 17.

keahlian dalam kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*. Dan bagi seorang kepala sekolah memimpin adalah mempengaruhi

4. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁷

- a. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 94-95.

Kegiatan-kegiatan tersebut:

- 1) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus di lakukan.
- 2) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
- 3) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang ensensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang baik.
- 4) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan³⁸

b. Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing

³⁸ h. 95-96.

berfungsi sebagai pemikir, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.

- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun, apapun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat di capai.

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seseorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa para manajer:

- a. Bekerja dengan, dan melalui orang lain
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- c. Dengan waktu dan sumber daya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
- d. Berpikir secara alistik dan kopeptual
- e. Adalah juru penengah.
- f. Adalah seorang politis.
- g. Adalah seorang diplomat.
- h. Pengambil keputusan yang sulit.³⁹

Kedelapan fungsi manajer yang dikemukakan oleh stoner tersebut tentu ssaja berlaku bagi setiap manajer dari organisasi apa pun,

³⁹ h. 96-97.

termasuk kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari. Walaupun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia seperti para tenaga pendidik, staf, siswa dan orang tua siswa, dana, sarana serta suasana dan faktor lingkungan dimana sekolah itu berada.

5. Kompetensi Kepala Sekolah dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Kebutuhan kepala sekolah berkarakter pada dasarnya telah tertuang pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Permendiknas menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁴⁰

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk: berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

⁴⁰ *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 319.

b. Kompetensi Manajerial

Kemampuan untuk menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal dan lain sebagainya.

c. Kompetensi kewirausahaan

Meliputi kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi Supervisi

Kemampuan untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme tenaga pendidik; melaksanakan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi

yang tepat; dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dalam rangka peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.⁴¹

e. Kompetensi Sosial

Meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁴²

Standar Kompetensi Kepala Sekolah Secara sederhana, menurut Ikbal Barlian sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus menguasai secara penuh empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam membina organisasi, yaitu :1. Ketrampilan membuat perencanaan, 2.Ketrampilan mengorganisasi sumber daya, 3. Ketrampilan melaksanakan kegiatan, dan 4. Ketrampilan melakukan pengendalian dan evaluasi. Tujuannya agar bawahan mau bekerja dengan ikhlas dalam fungsi-fungsi manajerial. Penjelasan keempat trampilan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan melakukan perencanaan

Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibuat untuk kepentingan jangka pendek, misalnya untuk

⁴¹ h. 319.

⁴²Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan untuk pekerjaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang dengan waktu 5-10 tahun.⁴³

Proses perencanaan menjadi salah satu ketrampilan yang penting, mengingat perencanaan yang baik, merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan. Prinsip perencanaan yang baik, akan mengacu pada pertanyaan : apa yang dilakukan (*what*)? Siapa yang melakukan (*who*)? Kapan dilakukan (*when*)? Dimana dilakukan (*where*)? Bagaimana sesuatu dilakukan (*how*)? Detail perencanaan inilah yang akan menjadi kunci kesuksesan pekerjaan.

b. Ketrampilan melakukan pengorganisasian

Lembaga pendidikan mempunyai sumber daya yang cukup besar, mulai dari sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik), sumber daya keuangan, hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Salah satu masalah yang sering melanda tenaga kependidikan adalah keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah harus mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Walaupun terbatas, sumber daya yang dimiliki adalah modal awal dalam melakukan pekerjaan. Oleh

⁴³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 25.

kaerna itu, seni mengelola sumber daya menjadi keterampilan manajerial yang tidak bisa ditinggalkan.

- c. Kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan
Tahapan ini mengisyaratkan kepala sekolah untuk membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, memberi contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerja sama, serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. Implementasi perencanaan ini juga harus dilakukan dengan cara sungguh-sungguh dan professional.
- d. Kemampuan pengawasan dan pengendalian

Pengawasan (supervisi) meliputi supervisi manajemen dan supervisi dalam bidang pengajaran. Supervisi manajemen artinya melakukan pengawasan dalam bidang pengembangan ketrampilan, kompetensi administrasi, dan kelembagaan. Sementara supervisi pengajaran adalah melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap tugas-tugas dan kemampuan tenaga pendidik sebagai seorang pendidik. Oleh karna itu, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dan ketrampilan professional sebagai pendidik, sehingga dia mampu memberikan supervisi yang baik kepada bawahannya.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi di atas adalah yang harus dimiliki oleh pemimpin atau kepala sekolah. Sebab jika

⁴⁴ h. 26-27.

kepala sekolah mampu memiliki kompetensi di atas maka sekolah akan bermutu baik. Karena keberhasilan sekolah tidak jauh dari kepala sekolah yang memimpinya dengan baik. Kebalikannya jika kepala sekolahnya berkompotensi rendah maka sekolahnya akan bermutu rendah pula. Jadi keberhasilan sekolah ada di tangan kepala sekolah.

6. Ciri-ciri Kepala Sekolah yang Ideal

Tenaga pendidik yang dipercaya untuk mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah secara umum telah dianggap memiliki keahlian lebih dari perseorangan dalam lembaganya. Oleh sebab itu kepala madrasah hendaknya mampu menunjukkan diri sebagai sosok layaknya untuk dijadikan panutan, untuk dapat dijadikan panutan maka kepala sekolah hendaknya memiliki kepekaan atau sensitifitas terhadap fenomena yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.

Kepala sekolah harus mengembangkan kepemimpinan yang visioner, kepemimpinan yang mampu melihat apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, tentang apa yang akan dihadapi, serta bagaimana kiat yang harus ditempuh untuk menghadapi tantangan tersebut. Para pakar menyebutkan ada lima keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam penggunaan alat dan teknik pelaksanaan kegiatan.
- b. Keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja sama dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan kerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah yang lebih efektif dan efisien).
- c. Keterampilan membentuk rancangan, yaitu merangkum rancangan menjadi satu dalam kerangka gagasan baru dilihat dari organisasi sebagai suatu keadaan yang relevan dengan organisasi tersebut.
- d. Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.⁴⁵

7. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- a. Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan

⁴⁵ *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 105.

suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

- c. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Sedangkan menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. *Planning*, menentukan tujuang yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

⁴⁶ Syamsuddin, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Idaarah* volume 1 (2017): h. 66-67.

- b. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif.⁴⁷

B. Budaya Agama

1. Pengertian Budaya Agama

Pengembangan budaya agama dalam konteks ini berarti proses pengembangan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.⁴⁸ Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan

⁴⁷ Ramayulis and Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 54.

⁴⁸ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, h. 77.

sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan untuk mencapai tujuan tersebut maka sangat penting untuk mengembangkan dan mengamalkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Lebih lanjut untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia perlu dilakukan upaya-upaya selain melakukan pembelajaran pendidikan agama di sekolah secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Budaya keagamaan merupakan kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan spontan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai agama dan moral. Kemampuan kepala sekolah untuk mampu meyakinkan seluruh anggota akademika di lembaga pendidikan, terutama peserta didik, akan pentingnya budaya keagamaan adalah kuncinya. Ketika seorang kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sekaligus penanggung jawab di sekolah sudah memiliki komitmen yang sama dalam menciptakan budaya keagamaan, maka dalam pelaksanaannya akan lebih mudah.⁵⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya agama merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan. Budaya agama menurut Islam adalah menjalankan ajaran

⁴⁹ H. Masyuri, 'Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) Di Sekolah Umum' Jurnal smart kids, direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Diterjen PAI Departemen Agama RI (2007): h. 23.

⁵⁰ Asmaun Sahlan, *Ibid*, h.77.

agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 208:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة ٢٠٨)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu. (QS. Al Baqarah ayat 208).⁵¹

Dengan demikian sesuai ayat tersebut, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.⁵²

Muhaimin mendefinisikan budaya agama (dalam konteks pendidikan) sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang berakar dari nilai-nilai agama dan mengamalkannya sebagai basis dasar kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Yayasan penyelenggara penafsir Al-Qur'an Departemen Agama (Jakarta, Bintang Indonesia, 2011), (Al-Baqarah, 208).

⁵² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja grafindo Prasada, 2009), h. 312.

Budaya agama sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai *religious* (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁵³

Budaya agama di sekolah adalah menjadikan agama sebagai landasan dalam menerapkan nilai-nilai agama dan kekuatan spiritual dalam lingkungan sekolah dan dikembangkan menjadi budaya sekolah tersebut. *Religious culture* dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah dan kebudayaan yang berkembang dan berlaku di masyarakat agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta kultur (budaya) sekolah.

Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya ini juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karenanya, suatu kultur atau budaya secara alami akan diwariskan oleh suatu generasi

⁵³ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, h. 75.

kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural antar generasi tersebut.⁵⁴

Nilai, moral, sikap dan perilaku siswa tumbuh berkembang selama waktu di sekolah, dan perkembangan mereka tidak dapat dihindarkan dari pengaruh struktur dan budaya sekolah, serta oleh interaksi mereka dengan aspek-aspek dan komponen yang ada disekolah, seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, materi pelajaran dan antar siswa sendiri.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran PAI saja, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif di antara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.

2. Karakteristik Budaya Agama di Sekolah

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, tentunya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya. Budaya organisasi dapat diketahui dari kegiatan yang muncul dalam

⁵⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Plubishing, 2001), h. 148.

bentuk perilaku beserta simbol-simbol karakteristik organisasi. Beberapa kegiatan budaya dapat diidentifikasi dari cara-cara para anggota berkomunikasi, bergaul, dan menempatkan diri dalam peranannya sebagai komunitas belajar dan pembelajar, atau dapat ditangkap dari cara-cara bersikap, kebiasaan anggota dalam melakukan keseharian operasionalisasi yang dapat berbentuk kegiatan, perilaku, atau cara berpakaian.⁵⁵

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya agama menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan

- a. Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam,
- b. Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT,
- c. Muamalah, merupakan ekspresi dari agama Islam.

Adapun contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya agama dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

- a. Budaya Shalat Berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah do'a sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir

⁵⁵ Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 23-24.

dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. *Al-jama'atu* diambil dari kata *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.⁵⁶

b. Budaya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam, Di dalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya. Perintah untuk membaca Al-Qur'an, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya kedalam hati yang membacanya.

⁵⁶ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, h. 47.

- c. Budaya Menebar Ukhuwah Melalui Kebiasaan Berkomunikasi (Salam, Senyum, Sapa).

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, tenaga pendidik, para karyawan sekolah dan peserta didik.⁵⁷

- d. Budaya Berdzikir Bersama Berdzikir Artinya Mengingat Allah.

Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentadabur atau mentafakur yang terdapat pada alam semesta ini. Berdzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Adab banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir.

- e. Peringatan Hari Besar Islam.

Merupakan budaya agama sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

- f. Pesantren Kilat Ramadhan

Pesantren kilat ramadhan merupakan budaya agama di sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan

⁵⁷ Sahlan, h. 47-48.

ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.⁵⁸

g. Lomba Keterampilan Agama

Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan agama terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.

h. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Menjaga kebersihan merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam lingkungan sekolah. Bagaimana tidak, apabila lingkungan sekolah bersih proses belajar mengajar yang berangsur dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah dalam menangkap, dan memahami pelajaran.

Semua Karakteristik budaya agama di atas hendaknya diperkuat dengan penanaman nilai-nilai keislaman yang menjadi faktor penting bagi terbentuknya nilai-nilai etika dalam pribadi. Sebab ajaran Islam sebagai komprehensif memotivasi agar tumbuh dalam diri setiap orang semangat kerja, komitmen dan dedikasi pada pekerjaan, kreativitas kerja,

⁵⁸ Sahlan, h. 47-48.

menjauhi perbuatan, yang tidak etis, menganjurkan kerja sama dalam kebajikan, dan menggalakkan kompetisi baik ditempat kerja. Hal yang sangat penting dan harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik harus disertai dan ditanamkan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang bagaimana manusia hidup secara bersama-sama atau kelompok dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal (QS. Al Hujurat ayat 13).⁵⁹

3. Proses Pembentukan Budaya Agama di Sekolah

Sergiovani berpendapat bahwa budaya agama dapat diciptakan, dibentuk dan disalurkan. Budaya organisasi hakikatnya adalah fenomena kelompok, oleh karenanya terbentuknya budaya organisasi tidak dapat lepas dari dukungan kelompok dan terbentuk dalam kurun waktu yang lama. Pembentukan budaya organisasi melibatkan pemimpin yang

⁵⁹ Yayasan penyelenggara penafsir Al-Qur'an Departemen Agama (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), (Al-Hujurat, 13).

mengintroduksikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi kepada para anggota sehingga dalam waktu tertentu menjadi kebiasaan dan dijadikan acuan oleh seluruh anggotanya untuk bertindak dan berperilaku. Munculnya gagasan-gagasan atau jalan keluar yang kemudian tertanam dalam suatu budaya dalam organisasi bisa bermula dari mana pun, dari perorangan atau kelompok, dari tingkat bawah atau puncak. Pembentukan dan pengembangan budaya agama bermula dari kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Hubungan yang sosiatif antara keduanya dimulai dengan beberapa harapan, yaitu sebagai berikut;

- a. Pendidikan tentang lingkungan bersih, yaitu bersih secara harfiah dan secara abstrak, yaitu bersih dari perilaku negatif. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan diamalkan semua yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang baik menurut agama, undang-undang, dan norma masyarakat.
- b. Pendidikan tentang dakwah yang menyemarakkan lingkungan masyarakat dengan berbagai kegiatan positif dan dijunjung tinggi dengan nilai-nilai keagamaan.
- c. Pendidikan tentang sanksi sosial yang merusak nama baik lingkungan sosial religiusnya. Pembentukan budaya tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan

waktu dan bahkan biaya yang tidak sedikit untuk dapat menerima nilai-nilai baru dalam organisasi.⁶⁰

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama di Sekolah

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina budaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain dapat dilakukan dengan program akselerasi, mendongkrak prestasi belajar, mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah, melibatkan masyarakat dan program mengembangkan budaya.⁶¹

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah serta yang menjadi pedoman dalam berperilaku di sekolah. Oleh karena itu budaya sekolah harus dikelola agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Di sekolah para siswa diarahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma tradisional sekolah seperti sopan santun, menjaga kebersihan baik pribadi, kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan dan kedisiplinan atau ketaatan terhadap terhadap norma-norma sekolah.⁶²

⁶⁰ Abdurrahman R. Mala, 'Membangun Budaya Islami Di Sekolah', *Jurnal IAIN Gorontalo* Volume 11 (2015): h. 9.

⁶¹ Mustopa, 'Budaya Sekolah Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 (2017): h. 119.

⁶² *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 94.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki potensi yang besar untuk memantapkan dan menerapkan aspek-aspek budaya melalui lima mekanisme pokok, yaitu; perhatian, cara menghadapi krisis, model peran, pengalokasian penghargaan dan kriteria penyeleksian dan penghentian karyawan. Setiap aspek kegiatan sekolah senantiasa mengarah pada upaya peningkatan mutu.⁶³ Sehingga terdapat beberapa upaya yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. Memiliki perencanaan yang jelas, perencanaan ini meliputi prosedur dan mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme kerja merupakan cara-cara yang akan ditempuh dan bagaimana bentuk kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Serta yang harus diingat dalam merencanakan adalah harus selalu mengacu pada visi misi sekolah. Agar dalam penerapannya terarah dan sesuai tujuan. Dalam hal ini misalnya, merencanakan seperangkat sarana agar warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Karena tersedianya perangkat kerja berupa sarana dan fasilitas yang memadai, baik peralatan pokok yang harus ada maupun peralatan penunjang yang dapat memudahkan pelaksanaan program sehingga menghasilkan hasil kerja yang optimal.
2. Pengorganisasian, pada dasarnya komunitas sekolah merupakan sebuah tim yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, diperlukan pembentukan tim dan kerjasama, nilai kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk

⁶³ R. Mala, 'Membangun Budaya Islami Di Sekolah', h. 10.

membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah. Misalnya, membentuk tim pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan manajemen budaya Islami.⁶⁴

Diantaranya adalah sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan; sekolah menunjuk tenaga pendidik pembina kegiatan; sekolah menyusun tugas bagi tenaga pendidik pembina kegiatan; sekolah menetapkan strategi yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan budaya agama; menetapkan sarana dan fasilitas yang menunjang terlaksananya perencanaan.

3. Pengarahan, penerapan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja. Misalnya, sekolah mendorong bagi terciptanya budaya Islam, cara dan model busana sesuai dengan aturan berbusana yang Islam, tata cara pergaulan yang sopan mencerminkan sikap akhlakul karimah, disiplin dengan waktu dan tata tertib yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap perhatian dari masyarakat terhadap sekolah, memiliki semangat belajar yang tinggi dan pemikiran yang luas.

Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana ke Islaman, dan lainnya. Pengarahan ini bisa dalam bentuk yang lain, yaitu pemberian motivasi, dalam penerapan nilai-nilai Islam, pihak manajemen perlu memberikan dorongan dan pengakuan atas

⁶⁴ 'Budaya Sekolah Islami', h. 123.

keberhasilan dan prestasi yang diraih anggota, bisa melalui pemberian penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*). Pemberian penghargaan ini tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit point terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah. Sedangkan sanksi pun bisa dalam bentuk kredit point.⁶⁵

4. Adanya pengawasan/kontrol, pengawasan ini penting untuk dilakukan, untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dan pelanggaran di lapangan yang tidak sesuai program, sehingga bisa dilakukan koreksi secepatnya.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya agama Smp Islam 1 Kalirejo Lampung Tengah”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan dan bermacam-macam penelitian sehingga dapat menjadi acuan peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Afiati Nur Amali, yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*.”⁶⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs Al-Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan

⁶⁵ R. Mala, ‘Membangun Budaya Islami Di Sekolah’, h. 11.

⁶⁶ Afiati Nur Amali, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah”. *Skripsi*, (UINWalisongo Semarang, 2014)

budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik tenaga pendidik, siswa maupun karyawan, melakukan Pengambilan keputusan dengan sepakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salah satu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al- Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

2. Tesis Sutrisno yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di TkAl Irsyad Al Islamiyah Pematang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Pertama*, sosialisai budaya organisasi bagi staf diarahkan pada upaya memperluas informasi dan pemahaman staf tentang budaya organisasi. *Kedua*, pemeliharaan budaya organisasi dilakukan untuk melestarikan budaya organisasi yang telah ada tertanam semakin kokoh dalam jiwa diri staf, dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi, sehingga memberikan ciri khusus oraganisasi. *Ketiga*, pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas

pelaksanaan, nilai semangat kebersamaan, keilmuan, dan nilai perilaku hidup muslim.⁶⁷

3. Aziz Saputra (2017) dengan judul skripsi: *Peran Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius di MAN 1 Palembang*. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala madrasah dalam membangun budaya religius di MAN 1 Palembang.⁶⁸ Melalui program kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh kepala madrasah seperti, kegiatan salaman dengan (kepala madrasah, tenaga pendidik dan pegawai), kegiatan membaca al-qur'an setiap pagi, shalat dzuru berjama'ah, kegiatan muhadoro (yasinan, cerama, shalat dhuha berjama'ah dan do'a), shalat jum'at berjama'ah, dan salah satu program unggulan dibidang keagamaan yang di bentuk melalui peran kepala sekolah adalah kegiatan tahfidz (menghafal) al-qur'an juz 30.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya di sekolah. Hanya saja masing-masing membahas tentang budaya sekolah yang berbeda. Penelitian pertama dan kedua membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan budaya mutu. Penelitian ketiga membahas tentang

⁶⁷ Sutrisno, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi (Studi Kasus Di Tk Al Irsyad Al Islamiyah Pematang)", *Tesis*, (Semarang; Pascasarjana Universitas Negeri Semarang)

⁶⁸ Aziz Saputra, 2017, *Peran Kepala Madrasah Dalam Membentuk Budaya Religius di MAN 1 Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah, h. xiii

kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan membahas mengenai kepemimpinan dan budaya sekolah. hanya saja, dalam penelitian ini budaya yang dibahas adalah budaya agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, Muhyidin. *Kepemimpinan Pendidikan Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah*. Yogyakarta: Insan Madani, 2017.
- Amirudin. 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru', *al-idarah*, jurnal kependidikan islam (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Choirunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fitrah, Muh. 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', 2017.
- H. Masyuri. 'Pengamalan Budaya Agama (Religius Culture) Di Sekolah Umum' *Jurnal smart kids*, direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Diterjen PAI Departemen Agama RI (2007).
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajeial Skill*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Imron, Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- J Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Kodiran. 'Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Kependidikan Islam*, Al-Idarah (2018).
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ma'arif, Syamsul, and dkk. *School Culture Madrasah Dan Sekolah*. Semarang: IAIN Walisongo, 2012.

- Muhaimin. *Rekontruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Prasada, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dan Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Mustafid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, and Candra Wijaya. 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan' volume 2 (2019).
- Mustopa. 'Budaya Sekolah Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 (2017).
- Purwati nasution, Sri. 'Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru'. *Al-Idarah*, 2017.
- R. Mala, Abdurrahman. 'Membangun Budaya Islami Di Sekolah'. *Jurnal IAIN Gorontalo* Volume 11 (2015).
- Racman, Fathur. 'Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadisth'. *Jurnal Studi Keislaman* volume 1 (2015).
- Ramayulis, and Mulyadi. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Syafrizal, Fakhri. 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1 (2016).
- Syamsuddin. 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan'. *Jurnal Idaarah* volume 1 (2017).

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wibowo. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Plubishing, 2001.

